

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN GURU DI MTS NURUL IMAN**

Kartika Sari Siagian*

Abstract

This study aims to describe: Implementation of Principal Management Functions to Improve Teacher Learning Quality at Mts Nurul Iman Tanjung Morawa. This research was conducted at Mts Nurul Iman Tanjung Morawa Jl. Pasar XIII Kelurahan Limau Manis Tj. Morawa, Deli Serdang Regency. The approach in this study is a descriptive approach. As informants in this study were principals, vice principals and teachers. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. While testing the validity of the data is done by means of credibility, transferability, dependability, and confirmability. In conducting this research the researcher chose the type of qualitative research, a qualitative approach. To obtain data the author conducted interviews, observation, documentation and test the validity of the data. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the management functions of the principal at Mts Nurul Iman Tanjung Morawa is good, as evidenced by the fulfillment of all activities in the process of implementing the function function of the Principal's management. Broadly speaking there are two factors that influence the quality of learning, including: 1) Supporting factors that include, the leadership of the principal, coordination and cooperation as well as the skills of the teacher in managing the class, 2) The inhibiting factors include, facilities and infrastructure, budget or education funding and the low quality of educators. The implication of this research is that the application of management functions in improving the quality of learning must be conditioned by the school budget and strategic concepts as anticipation of the inhibiting factors that can drain time and educators such as teachers and other education personnel.

Keywords: *Management Functions of Madrasah Heads, Learning Quality*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan di sekolah harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama dalam bidang manajemen sekolah, Dimana manajemen sekolah di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*man*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*),

metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*). Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan lainnya, karena Kepala Sekolah adalah seorang pimpinan atau seorang manajer yang menentukan kemajuan dan kemunduran sekolah tersebut. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Rosita (2016:128) menjelaskan Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif. Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai perencana dan evaluasi yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Di samping itu, Yusrizal dkk (2015 :73) juga menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting saat ini. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Kirana (2012 :9) menjelaskan berkualitas tidaknya seseorang dipengaruhi sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatnya di bangku sekolah atau masyarakat.

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk

manusia terampil di bidangnya. Azizi (2006:18) menjelaskan pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengejaran yang sifatnya verbalistik.

Syamsuddin (2017:61) menjelaskan pendidikan nasional pada hakekatnya usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Syafaruddin (2016:88) Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar tercapai kehidupan masyarakat secara efektif dan efisien. Fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan yang diatur secara formal yaitu: mengajar, pelayanan khusus kepada siswa, manajemen, supervisi, administrasi.

Terry (2006:15) Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah POAC. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan, dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini murid dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.

Sudirman (2012:1) menjelaskan sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperandalam menggerakkan berbagai komponen di sekoah sehingga proses

belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik. Hampir setiap sekolah telah mengembangkan berbagai program dalam menghadapi tuntutan kualitas yang diharapkan orang tua, masyarakat dan sekolah. Mengubah sekolah dari keadaan yang statis kepada keadaan yang lebih dinamis dan kreatif menuju kualitas yang diharapkan adalah merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memahami strategi pembenahan sekolah dalam memperjuangkan pencapaian keunggulan mutu sebagai tujuan sekolah.

Manajemen mutu pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pada guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dan mencapainya keunggulan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus memiliki kompetensi dasar. Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif maka kualitas unggulan lulusan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa akan tercapai dengan baik. Dalam konteks ini diperlukan strategi manajemen yang memungkinkan program pembelajaran berjalan baik, sehingga berbasis pada kompetensi dan bermuara pada kualitas pelayanan yang baik dan kualitas lulusan sekolah yang dibanggakan.

Dari hasil pengamatan diperoleh, sekolah tersebut sudah dikatakan baik, dari segi kepemimpinan kepala sekolahnya. Namun masih ada beberapa hambatan: 1). Masih adanya guru yang belum disiplin dari segi waktu. 2). Masih adanya guru yang belum memenuhi tanggungjawabnya disekolah seperti tidak mengikuti upacara hari senin. 3). Masih menggunakan kurikulum KTSP. 4). Belum optimalnya kepala sekolah dalam mengevaluasi guru dalam mengajar.

Alma (2009:123) menyebutkan guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku tata cara mengajar akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Asmarani (2014:54) mengatakan keberadaan guru yang profesional dan berkompoten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya.

Sejalan dengan hal itu, UU RI no. 14 tahun 2005 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat. UU No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan tentang penjelasan Manajemen dan kepala sekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendiskripsikan perilaku informan yaitu

mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, upaya, persepsi guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawasesuai situasi sosial yang ada.

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini bertujuan mendiskripsikan: pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan Kepala Sekolah (perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan), upaya, persepsi guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan kepala MTs Nurul Iman Tanjung Morawadalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Perilaku informan dalam latar alamiah sebagai sumber data yaitu perilaku yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Peneliti sebagai instrumen kunci mengajukan berbagai pertanyaan, observasi dan mengutip data yang bersifat tertulis dan yang tak tertulis. Peneliti lebih mementingkan proses yang lama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dengan melihat proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data kemudian data dianalisissecara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang Implementasi Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru maka terdapat tiga temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester. Sabirin (2012:111) menjelaskan perencanaan merupakan

penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah dan menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melakukan supervise dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervise pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam teknik yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Andang (2014:145) mengatakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang utama dalam mewujudkan sekolah yang berhasil. Keberhasilan suatu sekolah tidak terlepas dari peran pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya pada suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami akan faktor-faktor yang menjadikannya mampu berhasil dalam memimpin suatu sekolah sehingga memudahkan baginya menentukan langkah-langkah dalam upaya mewujudkan keberhasilan itu. Disamping itu, diharapkan kepala sekolah dan semua unsur yang ada di dalamnya siap dan terdorong untuk menghadapi persoalan-persoalan yang mungkin terjadi, baik secara internal maupun eksternal, yang jika tidak diretas akan menyebabkan sekolah tetap terjebak pada situasi kritis dan tidak akan mampu mendongkrak hasil belajar siswa.
3. Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman adalah Peningkatan Mutu Pembelajaran pihak sekolah melakukan Seleksi masuk yang cukup ketat kepada murid. Aspek-aspek yang dinilai adalah umur, tes lisan dan tes tulisan yang diberikan kepada murid. Tes yang dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dan dilakukan secara transparan. Murid yang lulus tes akan langsung diterima disekolah. Manajemen peningkatan mutu pembelajaran disekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik,

mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam peningkatan mutu yang selanjutnya terkandung upaya mengendalikan proses yang berlangsung disekolah baik kurikuler maupun administrasi. Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti dan memerlukan partisipasi dari semua pihak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Implementasi fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman yaitu sebagai berikut;

1. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.
2. Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melakukan supervise dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervise pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam teknik yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.
3. Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman adalah Peningkatan Mutu Pembelajaran pihak sekolah melakukan Seleksi masuk yang cukup ketat kepada murid. Aspek-aspek yang dinilai adalah umur, tes lisan dan tes tulisan yang diberikan kepada murid. Tes yang dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dan dilakukan secara transparan. Murid yang lulus tes akan langsung diterima disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, (2014), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang: Ar-Ruzz Media Group, Hal. 145.
- Buchari Alma, (2009), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, Hal . 123.
- Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 1.
- George R. Terry. (2006). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 15.
- Maida Kirana. (2012). "*Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru*". Yogyakarta: Araska. Hal 9
- Nur'aeni Asmarani, Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, No.1, Juni 2014, hlm. 54
- Qodri A. Azizy. (2006). "*Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*". Semarang: PT. Aneka Ilmu. Hal. 18.
- Riza Rosita, Strategi Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No.1, Februari 2016, hlm.128
- Rosdina. Murniati. Yusrizal. (2015). "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar". Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 3. No 2. Mei 2015. Hal. 73.
- Sabirin.(2012). "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran". Unimed.*Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol 9.Nomor 1.Hal. 111.
- Samsuddin, 2017, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, No 1 juni 2017, Vol 1, Hal. 61-62.
- Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. hal. 88-89.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 8-9.